

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Diskripsi Teori

1. Motivasi Belajar Fiqih

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut

- a. menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- b. menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
- c. mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
- d. membesarkan semangat belajar.
- e. menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain).¹

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru, manfaat itu sebagai berikut:

- a. membangkitkan, dan memelihara semangat belajar siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tak bersemangat; meningkatkan, bila semangat belajar timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.
- b. mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-ragam; ada yang acuh tak acuh ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain disamping yang bersemangat untuk belajar.
- c. meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, intrukstur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik.
- d. member peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa tak beminat menjadi bersemangat belajar. “mengubah” siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi bersemangat belajar.² Mengajar diambil dari kata “ajar” yang

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm.

² Dimiyati dan Mudjiono, *Ibit*, hlm. 85-86

mempunyai arti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut).

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar jarak jauh cara belajar-mengajar yang menggunakan media televisi, radio, kaset, modul, dan sebagainya, pengajar dan pelajar tidak bertatap muka langsung. Belajar tuntas pendidikan (pengajaran) yang dilakukan secara menyeluruh hingga siswa berhasil. Membelajarkan adalah menjadikan bahan atau kegiatan belajar. pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pemelajaran adalah proses, cara, perbuatan mempelajari. Mengajar adalah memberi pelajaran.³ Dengan belajar yang nyaman semua orang bisa lebih mudah untuk mencerna pelajaran yang dan lebih cepat tanggap mengenai banyak hal yang mereka belum pernah ketahui sebelumnya.

Berikut adalah Hadist Anas bin Malik tentang membuat mudah, gembira dan kompak⁴

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا
وَبَسِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (اخرجه البخاري في كتاب العلم)

Artinya: Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW ”mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari”. (HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju’fi)

Hadist di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Dan suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia , Balai Pustaka, 1991, Hlm 34

⁴ Ahmadi Toha, *Terjemah Sahih Bukhori*, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1986, hlm. 89

bukan berarti kita boleh menyepelekan syari'at islam dalam hal pendidikan, mencari-cari ketergelinciran atau mencari pendapat lemah sebagian ulama agar kita bisa seenaknya, namun kemudahan itu diberikan dengan alasan agar kita selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Pembelajaran secara individual adalah kegiatan mengajar guru yang menitik beratkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu . pada pembelajaran individual, guru memberi bantuan pada masing-masing pribadi.⁵ dengan pembelajaran individual guru bisa lebih fokus kepada masing-masing anak didik sehingga bisa mengerti karakter dari masing-masing mereka.

Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Dengan lingkungan belajar yang kondusif kegiatan belajar yang menarik akan menimbulkan respon yang baik bagi murid dan guru.

Motivasi belajar penting diketahui oleh seorang guru karena bermanfaat diantaranya: 1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar , 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam ; ada yang acuh tak acuh, ada yang tidak memusatkan perhatian, ada yang bermain , dan sebagainya.

Kondisi eksternal yang berpengaruh pada belajar adalah bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, dan subjek pembelajar itu sendiri. Suasana belajar yang berkaitan dengan kondisi gedung

⁵Dimiyati dan Mudjiono , *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2009, Op Cit, hlm. 161

sekolah, tata ruang kelas, alat-alat belajar mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar.⁶ Apabila keadaan gedung sekolah tidak memadai di dalam setiap kelas maka dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi siswa. Selain itu, ruangan kelas juga harus bersih, tidak ada bau-bauan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Lingkungan kelas yang kondusif sangat mendukung bagi kelangsungan proses pembelajaran. Siswa yang nyaman akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, serta memiliki minat dan pola pikir yang positif tentang pentingnya belajar bagi dirinya dan masa depannya, sehingga dalam diri siswa tersebut akan tumbuh kesadaran untuk belajar dengan baik.

Lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi di ruang kelas, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik. Kriteria minimal yang perlu diciptakan di kelas adalah aman, memiliki nilai estetis, bersih, sehat, dan nyaman, selain itu adalah bahwa fasilitas yang ada di kelas dapat diatur dengan baik sehingga dapat memiliki nilai guna yang optimal.⁷ Selanjutnya, alat-alat bantu dalam pembelajaran yang umumnya berbentuk perangkat keras yang dibutuhkan untuk kelancaran proses pembelajaran, misalnya papan tulis, dan perlengkapannya, meja, kursi, besar ruangan belajar, lampu penerangan, media pelajaran.

Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan mengatur fasilitas fisik (sarana dan prasarana) yang ada di kelas. Interaksi dalam proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik di lingkungan kelas. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar. Guru harus

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2009, Op Cit. Hlm. 33.

⁷ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 24.

guru dan siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik di lingkungan kelas. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar. mampu merancang dan mengkondisikan suasana di dalam kelas serta mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran.

a. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar:

Adapun beberapa unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa
Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan. Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar.
- 2) Kemampuan siswa
Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya.
- 3) Kondisi siswa
Kondisi siswa yang meliputi kesehatan jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.
- 4) Kondisi lingkungan siswa
Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.
- 5) Unsure-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa
Guru adalah seorang pendidik professional, ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa.⁸

b. Berbagai macam bentuk motivasi

Adapun beberapa bentuk motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi angka. Angka dimaksud adalah sebagai symbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik.
- 2) Hadiah. Dalam dunia pendidikan, hadiah bias dijadikan sebagai alat untuk memberikan motivasi.

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2009, Op Cit. Hlm. 97-100

- 3) Kompetisi. Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar.
- 4) *Ego involvement*. Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai suatu tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- 5) Memberikan ulangan. Ulangan bias dijadikan sebagai motivasi, sehingga anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan.
- 6) Mengetahui hasil. Mengetahui hasil belajar bias dijadikan sebagai alat motivasi.
- 7) Pujian. Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi.
- 8) Hukuman. Meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negative, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.⁹

c. Beberapa faktor yang menghambat motivasi belajar:¹⁰

Adapun beberapa faktor penghambat motivasi belajar adalah sebagai berikut

- 1) Proses pembelajaran tidak dalam kondisi yang menyenangkan. Artinya ketika peserta didik mendapat mata pelajaran tersebut, dia berada dalam keadaan yang diliputi oleh emosi negatif (risau, tertekan, bingung, kalut, terancam, takut, cemas dan semacamnya). Emosi negatif kadang bersifat menolak atau membawa seseorang tidak dapat berkonsentrasi dan focus. Proses pembelajaran fiqih tidak akan maksimal karena kondisi anak yang sedang mengalami tekanan.
- 2) Lingkungan eksternal yang melingkupinya (termasuk jika ada guru yang membantu peserta didik memahami pelajaran yang

¹⁰ Hernowo, Mengubah Sekolah, MLC, Bandung, 2005, hlm. 23-24

dipelajarinya) benar-benar tidak menyamankan (udara panas, perut lapar, presentasi hanya satu arah, monoton, kering, kelelahan fisik, dan sebagainya). Hal ini juga menyebabkan kurangnya konsentrasi peserta didik terhadap materi pelajaran fiqih.

- 3) Di dalam diri peserta didik memang tidak ada pengalaman yang benar-benar eksis yang terkait dengan mata pelajaran yang sedang dipelajarinya. Dengan adanya permasalahan ini guru dihimbau agar lebih memperluas pengalamannya sesuai dengan pengaruh globalisasi yang telah ada, untuk dijadikan salah satu metode pembelajaran yang modern agar peserta didik lebih mudah mencerna dan tidak hanya cerita-cerita masa lampau saja yang harus ada di dalam materi akan tetapi suasana modern harus diterapkan juga.

Sehingga dalam hal ini, kondisi kelas harus dalam keadaan aman, nyaman dan kondusif dalam proses pembelajaran. Apalagi dengan teknik pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga peserta didik tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam proses pembelajaran.

d. Setidaknya ada enam langkah yang hendaknya dilakukan seorang guru agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan:¹¹

1) Menciptakan Suasana Ceria

Suasana yang ceria mendorong siswa untuk berani dan kreatif melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran, supaya bertanya, menjawab pertanyaan, mendemonstrasikan keterampilan dan sebagainya. Ketika guru memasuki ruang kelas, usahakan agar tersenyum ramah dan selalu segar betapa pun ia sedang menghadapi masalah.

Setelah mengucapkan salam, mulailah menyapa siswa dengan menanyakan kabarnya atau secara spesiaik menanyakan kesehatannya. Jangan menunjukkan wajah serius, karena wajah yang demikian akan cepat sekali menyebar kepada siswa dan menciptakan suasana kelas menjadi tegang. Jangan pula seorang guru marah-marah di awal pembelajaran karena akan mengganggu faktor psikologi siswa untuk belajar. Dan akan menyebabkan kurang maksimal poses pembelajaran fiqihnya.

2) Ciptakan Humor Ringan

Agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, yaitu dengan menciptakan humor-humor ringan di tengah-tengah pembelajaran yang menjadikan seluruhnya tertawa. Kalau siswa bisa tertawa, itu berarti seorang guru telah membantu menghilangkan faktor psikologis yang bisa menghambat pembelajaran, seperti malu, takut, tertekan dan sebagainya.

Secara fisik, tertawa juga akan mengendorkan otot-otot penting yang berhubungan dengan sel otak. Teryawa bisa menjadikan otak kita segar dan sehat. Namun demikian, sebaiknya humor tidak dilakukan secara kebablasan. Upayakan humor diciptakan berkaitan dengan materi yang sedang

¹¹Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, Ar-ruzz Media, Jogjakarta, 2013, hlm. 38-41.

dipelajari. Dengan humor ringan ketegangan peserta didik akan berkurang sehingga mereka bisa terfokus lagi dengan materi fiqih yang telah diajarkan.

3) Menggunakan Metode yang Bervariasi

Metode ceramah sering digunakan oleh guru, namun jika dilakukan terus-menerus siswa akan merasa bosan. Metode ceramah tetap penting untuk menjelaskan pelajaran, cerita-cerita humor juga bisa dilakukan dengan ceramah. Akan tetapi, sesekali cobalah dengan metode lain seperti diskusi, proyek, demonstrasi, jigsaw dan sebagainya. Metode pembelajaran yang bervariasi sesungguhnya tidak hanya menjadikan siswa senang, tetapi seorang guru juga akan menikmati aktivitas mengajarnya. Metode yang bervariasi ini lebih penting digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran fiqih tersebut.

4) *Teach to Learn*

Dalam pembelajaran, seorang guru hendaknya jangan hanya mengajarkan apa (*teach to know*), tetapi juga mengajarkan bagaimana (*teach to learn*). Misalnya kalau seorang guru mengajar matematika, jangan hanya mengajarkan geometri atau aljabar, tetapi ajarkan pula bagaimana cara mudah untuk berhitung cepat dan akurat. Kalau guru mengajarkan majas dalam pelajaran bahasa Indonesia, guru juga harus mengajarkan trik-trik menghafal majas secara mudah dan menyenangkan. Jadi, pembelajaran yang baik akan bisa terwujud kalau siswa diajarkan bagaimana mempelajari materi secara tepat (*teach to learn*). Jika guru mengajarkan fiqih dan menyuruh mereka untuk mengerti hukum-hukumnya maka guru harus mengajarkan cara menghafalnya.

5) Mendorong Siswa Terlibat Aktif

Upayakan agar kelas tidak hanya dikuasai oleh guru, tetapi siswa juga terlibat aktif. Jika hanya guru yang aktif. Jika hanya guru yang terlibat aktif, tentunya guru akan merasa kelelahan. Libatkan siswa dalam pembelajaran, misalnya ketika seorang guru memahami teks bacaan, ajaklah siswa untuk menafsirkan bacaan tersebut. Ketika guru menjelaskan suatu konsep ajaklah siswa untuk menjelaskan. Berikan kesempatan kepada siswa untuk ikut menjelaskan konsep yang dimaksud. Dengan begitu guru bisa menilai siswa sudah faham atau belum dengan pertanyaan ataupun penjelasan yang telah dilontarkan oleh peserta didik.

6) Mengakhiri Pembelajaran dengan Kalimat-Kalimat Motivasi

Pada saat mengajar, tidak ada salahnya jika seorang guru mengakhiri dengan kalimat-kalimat yang memotivasi. Guru bisa membuat sendiri rumusan kalimat-kalimat motivasi tersebut atau bisa juga mengoleksinya dari buku-buku motivasi. Kalimat motivasi itu sangat penting untuk merawat atau memelihara semangat belajar siswa. Dengan motivasi murid akan lebih mengingat pelajaran yang telah diajarkan. Misalnya dalam pelajaran fiqih murid dilarang untuk berbuat kejahatan karena kejahatan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dengan begitu murid akan selalu teringat dengan pelajaran tersebut.

2. Metode *Hypnoteaching*

Metode berasal dari kata "*metho*" yang berarti melalui atau melewati. dengan demikian, metode adalah udah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode

pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat di implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.¹² Dengan metode murid bisa lebih mudah menyerap pelajaran yang telah diajarkan.

Perkembangannya, ada dua criteria dalam metode pengajaran, yaitu metode modern, dan tradisional. Dan secara umum, metode pengajaran dapat digolongkan kedalam dua jenis, yaitu metode interaksi secara individual dan metode interaksi secara kelompok.¹³ Banyak pendekatan, strategi, model, metode, teknik dan taktik yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Ragam metode dan model mengajar dapat member keleluasaan kepada guru untuk menggunakan variasi metode-metode mengajar. Hal ni penting, karena suatu metode mengajar dapat di gunakan untuk merangsang, terutama untuk menarik minat terhadap pelajaran yang disampaikan. Metode mengajar bertujuan pula sebagai alat yang tetap untuk menambah partisipasi peserta didik dan menanamkan kepemimpinan dengan usaha menciptakan situasi mengajar dan belajar yang tepat dan berguna.¹⁴ akan tetapi penggunaan metode dalam mengajar harus sesuai dengan materi yang diajarkan.

Islam berpendapat bahwa, pendidikan merupakan suatu perintah dari Allah SWT yang harus dilaksanakan dan sekaligus merupakan sarana untuk beribadah kepada Allah, terdapat Ayat Al- Qur'an yang menunjukkan pentingnya mengajar anak, baik untuk siswa disekolah, maupun mendidik anak dalam keluarga, yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya“Dan (ingatlah) ketika lukman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (Q.S. Luqman ayat 13).

Ayat diatas menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu tugas penting bagi orang yang beriman untuk menjaga, memelihara, dan

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 193

¹³ Nur Isna Aunullah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Laksana, Jogjakarta, 2011, hlm. 115-116

¹⁴ Zainal Asril, *Micro Teaching*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 4-5

mendidik, baik bagi dirisendiri, bagi keluarganya dan juga kepada masyarakat dengan menggunakan metode apapun asalkan bertujuan dapat meningkatkan kecerdasan manusia.

Metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian, salah satu ketrampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah ketrampilan memilih metode yang tepat. Pemilihan metode ini berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat diperoleh secara optimal.¹⁵ Mengajar jika didasari dengan metode maka akan memudahkan guru untuk menjelaskan materi dan juga akan memudahkan murid untuk mencerna. Dalam penggunaan metode akan memerlukan suatu alat peraga, alat peraga yang tepat juga akan mempengaruhi cara berfikir peserta didik.

Hadist Abu Hurairah menjelaskan tentang Alat Peraga¹⁶

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَافِلُ الْيَتِيمِ لَهُ أَوْلَعِيرِهِ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ وَأَشَارَ مَالِكٌ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوَسْطَى (أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ فِي الزَّهْدِ وَالرِّقَائِقِ)

Artinya: "Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda : " Aku akan bersama orang-orang yang menyantuni anak yatim di surga akan seperti ini (Rasulullah menunjukkan dua jari, jari telunjuk dan tengah yang saling menempel)".(HR. Muslim bin al-Hijaj Abu al-Husain al-Qusyairi al-Naisaburi)

Hadits ini memang tidak secara eksplisit menerangkan tentang penggunaan alat peraga dalam metode pengajaran akan tetapi secara implisit Nabi Muhammad SAW memberikan contoh tentang penggunaan alat peraga dalam memberikan penjelasan dengan cara menunjukkan kedua jari Beliau sebagai perumpamaan. Dari hadits ini kita mendapati

¹⁵ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajar Eksakta Pada Murid*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, *Op Cit*, hlm. 43

¹⁶ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Bairut : Dar Al-Kutub Al-Amaliyah juz10, 1994, hlm. 42

bahwa dalam memahami konsep yang abstrak, kita membutuhkan suatu media yang kongkrit agar pengetahuan menjadi mudah dipahami.

Alat peraga merupakan salah satu komponen penentu efektivitas belajar. Alat peraga mengubah materi ajar yang abstrak menjadi kongkrit dan realistik. Penyediaan alat peraga merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan belajar sesuai dengan tipe belajar siswa. Pembelajaran menggunakan alat peraga berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indera siswa untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa dengan cara mendengar, melihat, meraba dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistis. Ada beragam jenis alat peraga pembelajaran, mulai dari benda aslinya, tiruannya, yang sederhana sampai yang canggih, diberikan di dalam kelas atau luar kelas. Bisa juga berupa bidang dua dimensi (gambar), bidang tiga dimensi (ruang), animasi/flash (gerak), video (rekaman atau simulasi). Teknologi telah mengubah harimau yang ganas yang tidak mungkin dibawa dalam kelas bisa tampak di dalam kelas dalam habitat kehidupan yang sesungguhnya.

Pemilihan metode yang tepat maka guru akan lebih mudah dalam menerangkan materi pelajaran dan murid juga akan mudah menerima dan mencerna pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Salah satu kebaikan metode terletak pada ketepatan memilih sesuatu dengan tuntutan pembelajaran. Terdapat beberapa ciri dari sebuah metode untuk pembelajaran. *Pertama*, berpadunya metode dengan segi tujuan, fasilitas, materi dan pengajarannya dalam sebuah konsep etika yang baik. *Kedua*, bersifat fleksibel, luwes, dan memiliki daya sesuai dengan watak siswa dan materi. *Ketiga*, bersifat fungsional dan menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis. *Keempat*, tidak mereduksi materi, namun justru mengembangkan materi. *Kelima*, memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menyatakan pendapatnya. *keenam*, mampu menempatkan guru pada posisi yang tepat dan terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.¹⁷

Hypnoteaching berasal dari dua kata yaitu *hypnosis* dan *teaching*.

Secara bahasa dapat diartikan sebagai sebuah metode pembelajaran

¹⁷Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajar Eksakta Pada Murid*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, Ibid, hlm. 45

dengan menggunakan teknik-teknik yang berlaku dalam hipnosis.¹⁸ Kata “hypnosis” sudah lama digunakan, yaitu sebelum tahun 1900-an oleh James Braid – seorang ahli bedah asal Skotlandia. Hipnosis telah menjelaskan bahwa adanya fenomena trans akibat adanya “tidur saraf” yang muncul karena perhatian terfokus pada sebuah objek tertentu.¹⁹ Dengan begitu jika *hypnoteaching* digunakan dalam metode suatu pembelajaran akan memudahkan peserta didik untuk lebih mudah focus pada mata pelajaran yang telah diajarkan.

Sejak itulah dalam literature hipnosis, disebut bahwa kondisi hipnosis adalah “kondisi atau keadaan saat manusia cenderung lebih sugestif”. Dalam hal ini ada juga fenomena trans yang terjadi akibat adanya “tidur saraf” atau tidurnya pikiran bawah sadar seseorang. Hipnosis dapat diartikan sebagai sebuah kondisi relaks, focus, atau konsentrasi yang menjadi ciri khas dari kondisi tersebut sensor-sensor panca indra manusia menjadi jauh lebih aktif. Itulah rahasia mengapa dalam kondisi *hypnosis* sering kali menjadi fenomena diluar nalar manusia.²⁰ Dapat diartikan bahwa *hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar karena alam bawah sadar lebih besar dominasinya terhadap cara kerja otak. Hipnosis adalah kondisi ketidak sadaran seseorang sedangkan hipnotis adalah jalan menuju pada kondisi tersebut.

a. Jenis-jenis hipnotis²¹

- 1) Stage hypnotic jenis ini di gunakan untuk kepentingan pertunjukan.
- 2) Clinical hypnotic (hypnoterapi) jenis ini di gunakan untuk menyembuhkan masalah mental dan fisik (psikomatis).

¹⁸ Hana Pertiwi, *Hypno Teaching PAUD dan TK*, DIVA Press, 2014, hlm. 5

¹⁹ Andri Hakim, *Hypnosis in Teaching*, Visimedia, Jakarta, 2011, hlm. 1

²⁰ Andri Hakim, *hal yang disebabkan hypnoteaching*, Ibid, hlm. 2

²¹ Deni Mahardika, *Menerapkan Hypno Studying*, Diva Press, Yogyakarta, 2015, hal. 11-

- 3) Anodyne Awareness jenis ini adalah aplikasi hipnotis untuk mengurangi rasa sakit fisik dan kecemasan.
- 4) Forensic Hypnotic jenis ini adalah penggunaan hipnotis sebagai alat bantu dalam melakukan investigasi atau penggalian informasi dari memori
- 5) Metaphysical Hypnotic jenis ini digunakan dalam meneliti berbagai fenomena metafisika.

b. Dalam metode *hipnoteaching*, terdapat kekuatan sikap dan kata-kata yang dapat mengubah dunia didalam diri siswa.²²

- 1) Kemampuan berbicara bermula dari hati
Sosok pengajar merupakan kunci suksesnya belajar mengajar. Oleh karena itu, hati pengajar yang baik dan nyaman akan berbicara dengan baik dan nyaman. Begitu juga sebaliknya.
- 2) Kemampuan berbicara yang mampu mengunggah
Seseorang pengajar, orang tua, guru, serta dosen diharapkan dapat menggugah dan menyentuh hati setiap anak didiknya. Dalam hal ini, ia bukan hanya sekedar untuk konsumsi akal dan logika, melainkan mampu menembus sampai kerohani mereka. Isi yang di sampaikan hendaknya menumbulkan kesayang mampu tersimpan memori jangka panjang anak didiknya.
- 3) Kemampuan berbicara yang mampu mengubah
Seorang pengajar diharapkan mampu mengubah dari murid yang belum berprestasi. Hal ini diawali dengan perubahan cara piker dan pandang, kemudian perubahan dan motivasi, sikap, dan akhirnya perubahan perilaku.

c. Langkah-langkah metode *hipnoteaching* untuk menumbuhkan motivasi peserta didik

Berikut merupakan langkah-langkah metode *hipnoteaching* untuk menumbuhkan kemampuan kognitif:²³

²² Andri Hakim, *Hipnosis in teaching*, Visimedia, Jakarta, 2011, Op Cit, hlm. 37-38

²³ Andri Hakim, *Hipnosis in teaching*, Visimedia, Jakarta, 2011 Ibid, hlm. 15-22

1) Perhatian yang terpusat/focus tunggal

Kondisi hypnosis dapat di bagi menjadi hypnosis ringan (*light hypnosis*) dan hypnosis dalam (*deep hypnosis*). Proses belajar mengajar lebih menggunakan teknik *light hypnosis* ketimbang *deep hypnosis*. Kondisi focus saat belajar sebenarnya kondisi yang dibutuhkan oleh setiap orang agar pikiran tidak bercabang dan tingkat emosionalnya seseorang menjadi stabil.

2) Relaksasi kondisi fisik

Relaksasi sering dilupakan pada saat sesi pembelajaran. Padahal, hal itu merupakan prasyarat seseorang untuk bisa menyerap setiap data, informasi, dan pengetahuan. Berikut ini merupakan serangkaian teknik relaksasi yang bisa dilakukan oleh guru.

3) Peningkatan kemampuan sebagian atau seluruh panca indra

Cara ini bisa dilakukan dengan merangsang panca indra karena memori otak dapat menyimpan, mengingat, dan merasakan mata pelajaran yang telah diajarkan dalam jangka panjang.

4) Pengendalian refleks dan aktifitas fisik

Saat sesi pelajaran sering terjadi refleks anggota tubuh. Hal itu disesuaikan dengan berbagai modalitas yang dimiliki oleh murid didalam kelas tersebut.

5) Respon siswa sebagai pengaruh pascahipnosis

Sulit dan mudahnya seorang murid dalam belajar sebenarnya terletak pada respon yang dihasilkan dari strategi motivasi kepada murid pada awal proses pelajaran.

d. Tahapan *Hypnoteaching*

Tahapan formal hypnoteacing yang mengacu pada teori dan praktik hipnotis modern. Berkaitan dengan tahapan hypnoteacing ada beberapa hal yang perludiketahui berikut ini beberapa diantaranya:²⁴

²⁴ Hana Pertiwi, *Hypno Teaching PAUD dan TK*, DIVA Press, 2014Op Cit, hlm. 46-50

1) *Pre-Talk* atau *Pre-Interview*

Tahapan *Pre-Talk* atau *Pre-Interview* dalam dunia *hypnoteacing* juga dikenal sebagai tahapan menciptakan trens sebelum pesuasif.

2) Uji *Sugestibilitas*

Tahapan uji *Sugestibilitas* digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah berada dalam kondisi relaksasi yang paling ringan atau belum. Tahapan jenis ini bisa dikenal sebagai tahapan menjalin *rapport* (kedekatan).

3) *Induction*

Induction atau induksi adalah teknik yang digunakan oleh guru (yang mempraktikkan *hypnoteacing*) untuk membimbing siswa menuju kondisi *trance hypnoteacing*.

4) *Deepening*

Tahapan *depping* merupakan kelanjutan dari tahapan *induction*. Tujuan dari tahapan *depping* adalah membuat siswa memasuki kondisi *trance hypnoteacing* lebih jauh dan lebih dalam lagi, sehingga meningkatkan kemampuan fikiran bawah sadar dalam menangkap sugesti yang diberikan.

5) *Suggestion*

Tahapan *suggestion* adalah tahapan dimana pikiran bawah sadar siswa diberikan sugesti yang sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran. Sugesti adalah semacam sasaran yang khusus diberikan kepada siswa ketika ia berada dalam tingkat *trance hypnoteacing* paling dalam.

6) *Termination*

Tahapan *termination* merupakan tahapan membangun siswa dari kondisi *trance hypnoteacing*, yang dimulai dari *deep trace hypnoteacing*, *medium trance hypnoteacing*, hingga *light trance hypnoteacing*. Setelah selesai melakukan *termination* kita akan melihat canda dan senyum ceria dari siswa.

Hubungan metode mengajar dengan prinsip-prinsip belajar sangat erat, untuk mengembangkan kemampuan siswa rumusnya adalah sebagai berikut:

1) Metode mengajar dan motivasi

Jika bahan pelajaran disajikan secara menarik besar kemungkinan motivasi belajar siswa akan semakin meningkat. Motivasi berhubungan dengan emosi, minat, dan kebutuhan siswa.

2) Metode mengajar dan aktifitas siswa

Apabila dalam kegiatan interaksi induktif terdapat ketertarikan intelektual emosional siswa, biasanya intensitas keaktifan dan motivasi akan meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

3) Metode mengajar dan perbedaan individual

Tidak tepat bila guru menyamakan semua siswa. Seorang siswa yang hasil belajarnya jelek dikatakan bodoh. Hal itu belum tentu. Guru harus ingat, bahwa semua siswa memiliki bakat yang berlainan dan mempunyai kecepatan belajar yang bervariasi. Secara garis besar setiap mempunyai tipe tanggapan yang berbeda.

4) Metode mengajar umpan balik

Yang dimaksud umpan balik adalah pemberian informasi yang diperoleh dari tes atau alat ukur lainnya kepadasiswa untuk memperbaiki atau meningkatkan pencapaian atau hasil belajar. Kondisi keadaan siswa menentukan keberhasilan usaha pemberian umpan balik terhadap siswa.

Dalam proses interaksi edukatif diperlukan umpan balik, seperti:

- a) Umpan balik tentang kemampuan perilaku siswa
- b) Umpan balik tentang daya serap

5) Metode mengajar dan pengalihan

Siswa Pendidikan dan latihan membantu siswa untuk mengalihkan hasil belajarnya ke dalam situasi-situasi yang nyata. Metode-metode yang banyak mengandung unsur pengalihan ini adalah partisipatif.

- 6) Metode mengajar dan penyusunan pemahaman yang logis dan psikologis
- 7) Dalam mengajar diperlukan pemilihan metode yang tepat. Metode-metode tertentu lebih serasi untuk memberikan informasi mengenai bahan pelajaran atau gagasan baru atau untuk menguraikan dan menjelaskan susunan suatu bidang yang luas dan kompleks.²⁵

Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan tafsiran tentang sejauh mana kemampuan para guru mampu dalam menerapkan berbagai variasi metode mengajar. Dalam praktek pembelajaran, seorang guru harusnya mengimplementasikan apa yang sudah direncanakan atau dengan kata lain desain pembelajaran. Jika kita perhatikan guru yang sedang mengajar dikelas, yang tampak pada kegiatan guru-murid itu adalah teknik/ metode mengajar.²⁶

Ketrampilan dasar mengajar yang harus dikuasai guru dalam menggunakan metode mengajar:²⁷

- 1) Ketrampilan bertanya yang mensyaratkan guru harus menguasai teknik mengajukan pertanyaan yang cerdas, baik ketrampilan bertanya dasar maupun ketrampilan bertanya lanjut.
- 2) Ketrampilan member penguatan. Seorang guru perlu menguasai ketrampilan memberikan penguatan karena penguatan merupakan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan perhatian.
- 3) Ketrampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, yang mensyaratkan guru agar mengadakan pendekatan secara pribadi, mengorganisasikan, membimbing dan memudahkan belajar, serta merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 4) Ketrampilan menjelaskan yang mensyaratkan guru untuk merefleksi segala informasi sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Setidaknya,

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 222-225

²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, *Op Cit*, hlm. 232

²⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, *Ibid*, hlm. 233 -234

penjelasan harus relevan dengan tujuan, materi sesuai dengan kemampuan dan latar belakang siswa, serta diberikan pada awal, tengah, ataupun akhir pelajaran sesuai dengan keperluan.

- 5) Keterampilan membuka menutup pelajaran. Dalam konteks ini, guru perlu mendesain situasi yang beragam sehingga kondisi kelas menjadi dinamis.
- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Hal terpenting dalam proses ini adalah mencermati aktivitas siswa dalam diskusi.
- 7) Keterampilan mengelola kelas, mencakup keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan serta pengendalian kondisi belajar yang optimal.
- 8) Keterampilan mengadakan variasi, baik variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media, dan bahan pelajaran, dan pola interaksi dan kegiatan.

Sikap yang baik dan teladan sudah harus diajarkan seorang guru kepada anak didiknya, sikap yang menerima anugerah Tuhan yang Maha Esa, sikap disiplin, percaya diri dan berakhlak mulia. Pengetahuan, sesuatu yang telah diajarkan dapat diterima oleh siswa dan mampu menjelaskan kembali apa yang telah diajarkan, serta mampu mengamati objek yang telah ditentukan oleh gurunya.

Keterampilan, kemampuan dimana siswa yang telah diajarkan mampu menirunya kembali dengan kata-kata dan bahasa dia sendiri, serta mampu melaksanakannya didalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dari ketiga aspek itu hal yang harus diperhatikan adalah kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif, yang dari semua itu terdapat sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

a. Macam-Macam Kemampuan Siswa

Siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa merupakan kelompok kecil, data di Balitbang Depdikbud

menunjukkan hanya 2-5% dari seluruh siswa yang ada.²⁸ Howard Gardner menegaskan bahwa skala kecerdasan yang selama ini dipakai, ternyata memiliki banyak keterbatasan sehingga kurang dapat meramalkan kinerja yang sukses untuk masa depan seseorang. Menurut Gardner, kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur kecerdasan. Secara rinci masing-masing kecerdasan tersebut dijelaskan sebagai berikut.²⁹

1) Kecerdasan logis matematis

Kecerdasan logis matematis memuat kemampuan seseorang dalam berfikir secara induktif, berfikir memuat aturan logika, memahami dan menganalisis pola angka-angka serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir.

2) Kecerdasan bahasa

Kecerdasan bahasa memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya.

3) Kecerdasan musical

Kecerdasan musical memuat kemampuan seseorang untuk peka terhadap suara-suara nonverbal yang berada di sekelilingnya, termasuk dalam hal ini adalah nada dan irama.

4) Kecerdasan visual-spasial

Kecerdasan visual-spasial menurut kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dan ruang.

²⁸ Hamzah B. Uno, dkk, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 3

²⁹ Hamzah B. Uno, dkk, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, OP. Cit, hlm. 11-15

5) Kecerdasan kinestetis

Kecerdasan kinestetis memuat kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah.

6) Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya.

7) Kecerdasan intrapersonal

Kecerdasan intra personal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri. Ia cenderung mampu untuk mengenali berbagai kekuatan maupun kelemahan yang ada pada dirinya sendiri.

8) Kecerdasan naturalis

Kecerdasan naturalis ialah kemampuan seseorang untuk peka terhadap lingkungan alam yang terbuka, seperti pantai, gunung, cagar alam, atau hutan.

Ada lima wilayah kecerdasan pribadi dalam bentuk kecerdasan emosional. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut.³⁰

1) Kemampuan mengenali emosi diri

Kemampuan mengenali emosi diri adalah kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri saat perasaan atau emosi itu muncul. Ini sering dikatakan sebagai dasar dari kecerdasan emosional.

2) Kemampuan mengelola emosi

Kemampuan mengelola emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaannya sendiri sehingga tidak meledak dan akhirnya dapat mempengaruhi perilakunya secara salah.

³⁰Hamzah B. Uno, dkk., *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009 Ibid, hlm. 15-17

3) Kemampuan motivasi diri

Kemampuan motivasi diri adalah kemampuan memberikan semangat kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat.

4) Kemampuan mengenali emosi orang lain

Kemampuan mengenali emosi orang lain adalah kemampuan untuk mengerti perasaan dan kebutuhan orang lain sehingga orang lain akan merasa senang dan dimengerti perasaannya.

5) Kemampuan membina hubungan

Kemampuan membina hubungan adalah kemampuan untuk mengelola emosi orang lain sehingga tercipta ketrampilan social yang tinggi dan membuat pergaulan seseorang menjadi luas.³¹ Bila siswa-siswa dapat bergaul dengan baik, bias anya mereka juga menunjukkan perilaku dan sikap yang positif dan saling membantu. Mereka juga saling memberikan dorongan untuk belajar, saling member saran, dan saling menolong.

3. Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih

Usaha-usaha pendidik dalam membelajarkan peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai komponen pembelajaran termasuk metode pembelajaran merupakan sesuatu hal yang utama. Jika metode yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan maka proses pembelajaran akan dinilai sudah maksimal. Seperti halnya yang dinilai focus penelitian ini, metode pembelajaran berpengaruh pada kenyamanan belajar pada mata materi fiqih. Adapun dasar dari pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap kenyamanan belajar murid pada mata pelajaran fiqih, penulis paparkan dibawah ini:

- a. Metode *hypnoteaching* Metode ini sangat baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa metode *hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar karena alam bawah sadar lebih besar dominasinya terhadap cara kerja otak. Penerapan metode *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran fiqih yaitu melatih semua murid untuk lebih terfokus dalam suatu proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode *hypnoteaching* maka peserta didik akan dibuat lebih rileks dan pemikirannya akan terfokus pada pelajaran yang telah diajarkan oleh guru terutama pada mata pelajaran fiqih. Murid yang pemikirannya terfokus pada mata pelajaran yang telah diajarkan oleh guru maka ia akan terlihat aktif dan menyodorkan berbagai macam pertanyaan yang menyangkut pelajaran fiqih. Dan mereka akan merasa lebih mudah dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan oleh guru, selain itu mereka juga tidak akan merasa jenuh saat pembelajaran terlalu lama.
- b. Motivasi belajar dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar, motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik atau ekstrinsik, penguatan motivasi belajar tersebut berada ditangan para guru atau pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimum 9 tahun pada usia wajib belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.³² Jadi penggunaan metode *hypnoteaching* sangatlah tepat digunakan dalam meningkatkan motivasi peserta didik, karena metode ini akan membuat peserta didik dalam keadaan bawah sadar mereka sehingga mereka hanya terfokus dalam materi pelajaran dan tidak merasakan tekanan. Sehingga metode ini menumbuhkan respon murid untuk berkomunikasi dengan gurunya dan mencapai tujuan yaitu terciptanya suasana kelas yang kondusif dan pemahaman pada mata pelajaran fiqih

³² Dimiati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, Op Cit, hlm. 94

dengan cara bertanya apabila ada yang kurang dipahami dalam menyelesaikan atau menjawab pertanyaan yang telah diajukan selama proses pembelajaran fiqih tadi. Berdasarkan hal itu maka pendidik berperan penting dalam menciptakan motivasi peserta didik didalam kelas. Peserta didik diharuskan berinteraksi dengan teman untuk saling tukar pendapat atau pemikiran tentang materi fiqih yang telah dibahasnya. Dengan demikian peserta didik akan mampu bertanya atau mengungkapkan masalah, hal ini lah yang bisa menjadikan pemahaman materi murid bisa meningkat.

Motivasi adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Bangunan gedung yang layak, tenaga pengajar (guru) yang berkualitas, tersediaan alat belajar lengkap, serta tambahan berbagai fasilitas penunjang disediakan oleh pihak sekolah. Semua itu diiringi harapan agar peserta didik masuk sekolah dan mengikuti proses pembelajaran dengan penuh semangat.

Namun demikian, semua fasilitas itu akan menjadi sia-sia jika peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, hipnotis dalam proses pembelajaran (*hypnostudying*) memiliki fungsi untuk meningkatkan motivasi, minat, serta semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan paparan diatas, apabila guru dapat menggunakan metode *hypnoteaching* dengan baik, maka akan mempengaruhi terciptanya suasana kelas yang kodusif dan aktif dalam pembelajarannya. Hal itu dikarenakan pertumbuhan motivasi dalam diri peserta didik.³³

B. Hasil Penelitian yang relevan

Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan judul ini adalah sebagai berikut:

³³ Deni Mahardika, *hypnostudying* meningkatkan motifasi, minat dan semangat belajar, Op. Cit., hlm. 96-97

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Sriyanto dari jurusan Tarbiyan Progran Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di STAIN Salatiga dengan judul “peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode *Hipnoteaching* Pada Siswa kelas IV MI tarbiyatul Ulum, Jembrak, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang Tahun 2012/2013” hasil penelitiannya adalah:³⁴

Penerapan metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil analisis yang diperoleh, yaitu rata-rata hasil belajar siswa kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Jebrak, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang meningkat dari siklus I ke siklus III. Pada siklus I rata-rata hasil nilai adalah 69, dengan rincian siswa tuntas pada siklus ini ada 8 siswa atau 53,3% siswa. Pada siklus II, rata-rata hasil nilai siswa adalah 71, Dengan siswa yang tuntas pada siklus ini ada 10 siswa atau 66,7% siswa. Sedangkan pada siklus III, rata-rata hasil nilai siswa adalah 76,6, dengan rincian siswa yang tuntas pada siklus ini ada 14 siswa atau 93,3% siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *hipnoteaching* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar IPA. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa yang belum menggunakan metode *hypnoteaching* guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, siswa cenderung lebih pasif. Setelah diterapkan metode *hypnoteaching* siswa lebih aktif dalam menggunakan ide atau gagasan. Pada siklus I siswa yang berani mengungkapkan ide atau gagasan ada 8 siswa atau 53,3% siswa. Pada siklus II siswa yang mengungkapkan ide tau gagasan ada 11 siswa atau 73,3% siswa. Pada siklus III siswa yang mengungkapkan ide tau gagasan ada 12 iswa atau 80% siswa.

³⁴ Sriyanto, peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode *Hipnoteaching* Pada Siswa kelas IV MI tarbiyatul Ulum, perpustakaan STAIN Salatiga, Semarang, 2013

Kedua, Penelitian yang dilakukan Subiyono dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel (IAIN Sunan Ampel) Surabaya dengan judul “pengaruh metode *Hipnoteaching* terhadap prestasi belajar siswa pada bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Bina Bangsa Surabaya tahun ajaran 2009/2010”.³⁵

Penerapan metode *Hipnoteaching* Di SMP Bina Bangsa Surabaya adalah golongan cukup. Hal ini terbukti dari prosentase tertinggi (66%) adalah berada pada interval 56 %-76 % yang berarti cukup.

Terdapat pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* terhadap prestasi belajar siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan rumus r_{xy} (0,522) adalah lebih besar dari hasil perhitungan table (rt) baik pada taraf signifikansi 5 % (0.274) atau pada taraf signifikansi 1 % (0,354) yang berarti H_a diterima H_o ditolak dan berarti terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Sri Pratiwi dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni di Uni Versitas Negeri Medan dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Hupnoteaching* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa kelas X SMA Swasta PAB 6 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014”.³⁶

Hasil penelitiannya ialah:

Kemampuan menulis cerpen siswa kelas X Swasta PAB 6 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan Metode

³⁵ Subiyono, pengaruh metode *Hipnoteaching* terhadap prestasi belajar siswa pada bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Bina Bangsa Surabaya, perpustakaan IAIN Surabaya, Surabaya, 2010

³⁶ Sri Pratiwi, Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Hupnoteaching* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa kelas X SMA Swasta PAB 6 Medan, perpustakaan negeri Medan, Medan 2014

Hipnoteaching tergolong baik dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65, nilai rata-rata 76,60 dan standart deviasi 5,91.

Kemampuan menulis cerpen siswa kelas X Swasta PAB 6 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan model ekspositori tergolong cukup dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60, nilai rata-rata 68,39 dan standart devisi 7,67.

Penerapan metode *Hipnoteaching* sangat berpengaruh dalam menulis cerpen. Hal tersebut terlihat dari adanya perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Hipnoteaching* yaitu memperoleh nilai rata-rata 76,60 dengan model pembelajaran ekspositori yaitu memperoleh nilai rata-rata 68,39. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Hipnoteaching* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerpen.

Kedudukan Skripsi ini berjudul Pengaruh Penerapan *Hipnoteaching* Terhadap motivasi belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Study Kasus Di MTsN 01 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 Yang dihadapkan pada penelitian terdahulu yaitu kedudukan sama-sama meneliti metode *Hypnoteaching* yang dilakukan oleh berbagai mahasiswa diluar perkuliaan STAIN Kudus. Penulis memilih tiga judul yang dijadikan obyek sama yaitu menggunakan metode *Hypnoteaching* sehingga mampu memudahkan penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulis memilih tiga judul skripsi tersebut yang sama-sama meneliti tentang metode *Hypnoteaching*, terdiri dari satu judul dengan pendekatan kualitatif dan dua judul dengan pendekatan kuantitatif. Hal tersebut penulis lakukan karena ingin menunjukkan bahwa judul yang penulis teliti dengan pendekatan kuantitatif pernah dilakukan penelitian oleh mahasiswa lain dengan judul yang sedikit berbeda namun sama-sama menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan

menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga penulis tidak asal-asalan dalam meneliti dengan judul tersebut.

C. Kerangka Berfikir

Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian manusia yang dilaksanakan didalam maupun diluar sekolah, dan berlangsung selama seumur hidup. Ini berarti bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan dan meningkatkan kualitas hidup, hal ini selaras dengan apa yang terkandung dalam UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan begitu pemerintah selalu meletakkan pendidikan menjadi prioritas pembangunan.

Metode *Hypnoteaching* dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kemampuan kognitif siswa, karena dalam metode *Hypnoteaching*, ada semacam dorongan yang menggunakan relaksasi bagi siswa agar siswa selalu berfikir dengan jernih dan mudah memahami pelajaran yang telah ada . ranah kognitif dan relaksasi sangat penting bagi siswa, tanpa kemampuan berfikir, mustahil siswa tersebut dapat memahami dan meyakini faedah-faedah materi-materi pelajaran yang disajikan kepadanya, oleh karena itu, kenyamanan belajar sangatlah penting. Maka diperlukan suatu metode yang dapat merelaksasikan siswa dalam proses pembelajarannya. Yaitu salah satunya adalah metode *Hypnoteaching*.

Pendidikan sebagai salah satu wahana bagi terwujudnya cita-cita bangsa harus dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya pandai dari segi efektif, dan terampil dari segi psikomotorik,tetapi juga harus di barengi dari segi kognitif.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terdapat dalam permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang

terkumpul.³⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar fiqih di MTs N kudus tahun pelajaran 2015/2016.



³⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 62